

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Sebuah penelitian yang baik seharusnya diteliti atau dipecahkan secara ilmiah. Cara ilmiah ini disebut metode penelitian. Sugiyono (2011:3) menyatakan bahwa, “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat (*setting*) penelitian, terdapat tiga metode penelitian, yaitu penelitian eksperimen, survey, dan naturalistik (kualitatif). Namun pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*).

3.1.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain pra-eksperimen (*one-group pretest-posttest design*). Prasetyo dan Jannah (2005:161) menjelaskan bahwa, “dalam desain penelitian ini satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan”. Adapun desainnya dapat digambarkan sebagai berikut :



$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan :

- O_1 : prates sebelum pelaksanaan perlakuan.
- X : perlakuan, berupa penerapan permainan *Taboo* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis pada mahasiswa semester II Departemen Pendidikan Bahasa Perancis.

Tisna Budiarti, 2015

Penggunaan Permainan Taboo Pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis Untuk Mahasiswa Semester Ii Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Fpbs Upi Tahun Akademik 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O₂ : pascates setelah pelaksanaan *treatment*, yakni dengan memberikan soal tes menulis bahasa Perancis kepada responden dengan tingkat kesulitan yang sama dengan soal prates namun soal yang berbeda.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sukardi (2013:53) menyatakan bahwa, “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keterampilan bahasa Perancis 30 orang mahasiswa semester II Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.

3.2.2 Sampel Penelitian

Prasetyo dan Jannah (2005:119) mengungkapkan bahwa, “sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Dalam penelitian ini, peneliti menarik sampel dengan menggunakan teknik acak. Sampel yang diteliti adalah keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis yang sumber informasinya 20 orang mahasiswa semester II Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Peneliti membatasi variabel dalam penelitian ini menjadi variabel bebas dan terikat, yaitu :

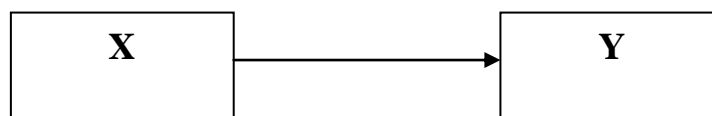
- a. Variabel bebas, yakni penggunaan permainan *Taboo* dan
- b. Variabel terikat, yakni keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

Keterikatan atau hubungan antar variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

Tisna Budiarti, 2015

Penggunaan Permainan Taboo Pada Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis Untuk Mahasiswa Semester Ii Departemen Pendidikan Bahasa Perancis Fpbs Upi Tahun Akademik 2014/2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



X : Permainan *Taboo*

Y : Keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.5 Definisi Operasional

Noor (2013:97) menjelaskan bahwa, “Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel”. Dengan demikian, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Permainan

Menurut Khan dalam Suyanto (2008: 117) ,“Permainan adalah aktivitas yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu”. Maksudnya adalah permainan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai aturan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh kelompok. Permainan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu permainan *Taboo*.

2. Menulis

Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif”. Pembelajar dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan gagasan dengan gaya yang diinginkan dan dituangkan kedalam sebuah tulisan. Tentunya dengan memahami dan menggunakan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa yang digunakan. Jadi, menulis yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang tepat, maka sebuah penelitian membutuhkan instrumen sebagai pelengkap ketika penelitian sudah pada tahap pengumpulan data. Berikut ini adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010: 193)

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah berupa prates dan pascates. Prates merupakan tes yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal pembelajar dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Pascates merupakan tes yang diberikan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan yang dialami pembelajar setelah perlakuan diberikan. Sedangkan perlakuan diberikan antara prates dan pascates pada kelas eksperimen. Selanjutnya, kisi-kisi untuk soal prates dan pascates dapat dilihat pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut.

2. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang yang dalam hal ini disebut responden, dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.(Arikunto,2009: 101).

Dalam penelitian ini, angket diberikan guna mengetahui pendapat mahasiswa semester II Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI terhadap pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dengan menggunakan permainan *Taboo*.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang akan diberikan untuk diisi oleh mahasiswa.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek yang diamati	No. soal	Jumlah Pertanyaan
1	Pendapat mahasiswa mengenai bahasa Perancis	1, 2	2
2	Minat menulis mahasiswa	3	1
3	Frekuensi mahasiswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	4	1
3	Waktu yang dibutuhkan dalam menulis sebuah kalimat sederhana bahasa Perancis	5	1
4	Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi	6, 7, 8, 9	4
6	Pendapat tentang penggunaan permainan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	10, 11, 12	3
7	Pengetahuan mahasiswa tentang permainan <i>Taboo</i>	13, 14	2
8	Pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan permainan <i>Taboo</i> dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis	15, 16, 17	3
9	Pendapat mahasiswa tentang kelebihan dan kekurangan	18,19	2

	permainan <i>Taboo</i>		
10	Saran dalam upaya memperbaiki tata cara permainan <i>Taboo</i>	20	1

3.7 Validitas

Sukardi (2013 : 122) menyatakan, “Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur”. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut hanya dapat digunakan pada tujuan tertentu.

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak untuk digunakan, maka terlebih dahulu harus dikonsultasikan kepada dosen tenaga ahli penimbang Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI yang dianggap ahli dalam bidang yang akan diteliti atau penimbang untuk memberikan “*expert judgement*”.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Tes

Untuk mengukur hasil tes yang telah dikerjakan oleh mahasiswa, peneliti mengadaptasi kriteria penilaian tes bahasa Perancis yang dikemukakan oleh Tagliante (2005:70).

Tabel 3.4

Penilaian Tes Keterampilan Menulis

No.	Aspek Penilaian	Skor				
		0	0,5	1	1,5	2
1	<i>Comprehension de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah soal)	0	0,5	1	1,5	2
2	<i>Performance globale</i> (Hasil keseluruhan)	0	0,5	1	1,5	2
3	<i>Structure simples correctes</i> (Susunan sederhana yang benar)	0	0,5	1	1,5	2
4	<i>Lexique approprié (decrire, domaine privé)</i> (Penggunaan kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek)	0	0,5	1	1,5	2

(Sumber : Tagliante, 2005:70)

Peneliti juga mengadaptasi kriteria penilaian untuk tes menulis kalimat sederhana bahasa Perancis ini dari Nurigiyantoro dalam Rahmat (2015: 36) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Format Penilaian Kalimat Sederhana Bahasa Perancis

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		0	0,5	1	1,5	2
1.	Struktur kalimat	0	0,5	1	1,5	2
2.	Ejaan	0	0,5	1	1,5	2
3.	Pemilihan kata	0	0,5	1	1,5	2
	Total	0	0,5	3	4,5	6

Nurigiyanoro dalam Rahmat (2015: 36)

Kriteria-kriteria penilaian tersebut kemudian dijabarkan ke dalam komponen-komponen penilaian dengan tujuan mempermudah peneliti untuk menganalisis data. Komponen-komponen penilaian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6
Komponen Penilaian Struktur Kalimat

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tidak ada satupun kesalahan struktur kalimat	2
2	Ada kesalahan struktur kalimat tetapi secara umum dianggap baik	1,5
3	Cukup banyak kesalahan struktur kalimat tapi masih dapat dipahami	1
4	Sangat banyak kesalahan struktur kalimat namun bahaasa dapat dimengerti	0,5
5	Sangat banyak kesalahan struktur kalimat dan tidak dapat dimengerti	0

Tabel 3.7
Komponen Penilaian Ejaan

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tidak ada kesalahan ejaan	2

2	Ada sedikit kesalahan ejaan	1,5
3	Ada pengulangan kesalahan ejaan yang sama	1
4	Ada banyak kesalahan ejaan	0,5
5	Banyak sekali kesalahan ejaan yang menunjukkan ketidaktahuan	0

Tabel 3.8

Komponen Penilaian Pemilihan Kata

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pemakaian kata atau istilah yang beragam dan tepat	2
2	Pemakaian kata atau istilah yang tepat tetapi sedikit	1,5
3	Pemakaian kata atau istilah kurang tepat tetapi beragam	1
4	Pemakaian kata atau istilah kurang tepat dan sedikit	0,5
5	Memiliki sedikit kosakata dan pemakaian kata tidak tepat	0

(Rahmat, 2015: 37-38)

Setelah mendapatkan hasil nilai dari setiap sampel, maka langkah selanjutnya yakni mencari hasil keseluruhan dalam rangka menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dengan menganalisis dan mengolah data menggunakan statistik penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (*mean*)prates

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- \bar{x} : rata-rata (*mean*) X
- Σx : jumlah seluruh nilai
- N : banyaknya subjek

b. Mencari rata-rata (*mean*) pascates

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan :

- \bar{y} : rata-rata (*mean*) Y
- Σy : jumlah seluruh nilai
- N : banyaknya subjek

c. Mencari selisih (*gain*) antara variabel x dan y

$$d = y - x$$

Keterangan :

- d = selisih variabel x dan y
- y = nilai pascates
- x = nilai prates

d. Rata-rata dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan :

- M_d = mean dari selisih prates dan pascates
- Σd = jumlah selisih variabel y dan x
- N = jumlah subjek pada sampel

e. Deviasi masing-masing subjek

$$Xd = d - M_d$$

Keterangan :

Xd = deviasi masing-masing subjek

d = selisih variabel y dan x

M_d = mean dari perbedaan pretest dan posttest

f. Mencari jumlah deviasi kuadrat masing-masing subjek ($\sum x^2 d$)

g. Menguji signifikansi t hitung dengan cara membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006:86)

Keterangan :

d = $\bar{Y} - \bar{X}$

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

h. Melakukan uji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) ditolak
--

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) ditolak atau hipotesis kerja (H_k) diterima
--

(Arikunto, 2006:306)

3.8.2 Angket

Selain mengumpulkan data berupa tes, peneliti juga mengambil data melalui angket yang diberikan kepada responden. Angket berisi tentang beberapa pertanyaan yang mengungkapkan pendapat responden dengan berbagai alternatif jawaban seputar permainan *Taboo* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

Untuk menganalisis hasil angket, maka peneliti akan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

- % : jumlah persentase
- f : jumlah alternatif jawaban
- N : jumlah sampel

3.8.3 Studi Pustaka

Sukardi (2013 : 33) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan kegiatan menelusuri dan mencari dasar-dasar acuan yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka ini bertujuan untuk mencari dasar atau fondasi untuk mendapatkan dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara (hipotesis) sehingga peneliti dapat memperdalam masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dari berbagai sumber, seperti laporan hasil penelitian dan buku yang relevan. Tentunya penentuan buku sumber dan laporan hasil penelitian sudah dipelajari dan dikaji.

3.9 Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian. Tahapan pertama, yakni mempersiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes dan angket. Tahapan kedua, yakni mempersiapkan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) serta langkah-langkah dan

peraturan permainan *Taboo*. Tahapan ketiga, yakni menentukan dan menguji validitas instrumen yang akan digunakan kepada dosen pembimbing ahli untuk memberikan *expert judgement*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan prates yang terdiri dari: 20 butir soal berupa soal membuat kalimat sederhana dalam bahasa Perancis dalam bentuk waktu *passé composé*.
- 2) Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada responden dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan *Taboo*. Kelas dibagi menjadi lima kelompok besar, satu kelompok terdiri dari empat orang. Peneliti membagikan kertas kosong kepada responden yang nantinya digunakan untuk menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Peneliti menyebutkan kata kunci/ petunjuk yang kosakatanya harus ditebak secara rebutan oleh tiap kelompok. Setiap kelompok yang hendak menjawab, akan diberikan waktu selama lima detik dalam menjawab kosakata, jika gagal maka akan dilempar kepada kelompok lain. Setiap kelompok yang terlebih dahulu menjawab dengan benar, maka kelompok tersebut berhak membuat kalimat sederhana dari kosakata yang telah ditebak. Setiap anggota kelompok membuat kalimat sederhana yang berbeda. Penilaian ditentukan berdasarkan kalimat sederhana yang telah dibuat oleh setiap individu. Responden dilarang untuk menggunakan kata kunci/ petunjuk dalam kalimat tersebut.
- 3) Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) yang sama kepada responden dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan *Taboo*.
- 4) Pada pertemuan keempat, peneliti memberikan pascates setelah perlakuan (*treatment*) diberikan. Jenis soal sama dengan yang diberikan pada saat prates, yakni 20 butir soal berupa soal membuat kalimat sederhana dalam bahasa Perancis dalam bentuk waktu *passé composé*.